

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Secara umum belajar adalah sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Untuk mencapai sesuatu hasil yang baik sesuai dengan tujuan belajar, pada hakekatnya belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan atau aktivitas baik fisik maupun mental. Agar belajar dapat mencapai sasaran yang diperolehnya pemahaman dan struktur kognitif baru, atau berubahnya pemahaman dan struktur kognitif lama yang dimiliki seseorang, maka proses belajar sepatutnya dilakukan secara aktif, melalui berbagai kegiatan, seperti mengalami, melakukan, mencari dan menemukan keaktifan belajar sebagai prasyarat diperolehnya hasil belajar yang baik.

Salah satu kegiatan dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran melalui perbaikan metode pembelajaran dan penggunaan media yang tepat. Penggunaan sumber belajar atau media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan proses pembelajaran yang menyenangkan di kelas.

Media merupakan perantara terjadinya komunikasi yang baik dan menyenangkan antara guru dan siswa. Semangat belajar siswa akan bertambah ketika guru mampu memberikan sesuatu yang berbeda melalui media pembelajaran yang menarik pada proses pembelajaran. Saragi (2018), menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran dapat membangkitkan minat, motivasi, membantu siswa meningkatkan pemahaman,

menyajikan data dengan menarik dan dapat diandalkan, memfasilitasi interpretasi data, dan mengompres informasi. Tentunya peran media pembelajaran tersebut sebagai alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar yang optimal. Untuk itulah diperlukan sebuah media pembelajaran yang digunakan sebagai sarana mempermudah guru untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan tujuan pembelajaran tercapai.

Media pembelajaran penting saat proses pembelajaran bagi guru agar tidak melenceng dari tujuan pembelajaran dan bagi siswa dapat beraktivitas lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan adanya bantuan media pembelajaran tersebut. Media pembelajaran yang menarik akan menciptakan proses belajar yang aktif dan variatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun dalam memilih media pembelajaran, guru harus tahu beberapa kriteria saat memilih media yang sesuai untuk siswa. Hal itu seperti yang di kemukakan oleh Sadiman (2009:85) bahwa kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi, dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khas (karakteristik) media yang bersangkutan.

Alat bantu media yang dibutuhkan adalah media yang mampu membantu guru dalam menyajikan materi, serta dapat dilihat prosesnya seperti peristiwa sebenarnya dan dapat dimaksimalkan daya indera yang dimiliki siswa dan dapat meminimalisir keterbatasan yang dimiliki siswa agar informasi materi dapat terserap dengan baik. Media pembelajaran yang baik adalah media yang sesuai

dengan karakteristik, kebutuhan dan kebermanfaatannya lebih banyak saat dalam proses kegiatan belajar baik bagi siswa maupun guru.

Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal itu juga dikemukakan oleh Sagala (2013:162), bahwa pengetahuan tentang media pengajaran sangat berguna untuk menyusun perencanaan program pengajaran. Hal ini dapat membantu mempermudah dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dengan mengenal media pembelajaran dan memahami cara-cara penggunaannya akan sangat membantu tugas para guru dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Dari hasil observasi, pembelajaran pada muatan Pelajaran Bahasa Indonesia tema 7 subtema 2 guru menggunakan metode ceramah. Itu juga dapat dilihat pada buku ajar dan RPP yang tersedia terdapat langkah-langkah pembelajaran dengan metode ceramah atau berpusat pada guru. Guru kurang kreatif dalam melakukan pembelajaran yang variatif baik dalam menggunakan metode yang cocok ataupun dalam merancang media pembelajaran. Media yang digunakan saat pembelajaran tersebut antara lain media *Media White board*, media cetak seperti buku ajar atau buku bacaan. Siswa masih kesulitan memahami konsep-konsep materi pembelajaran.

Khususnya pada Tema 7 kepemimpinan, Subtema 2 Pemimpin disekitarku, terdiri dari beberapa muatan pelajaran yaitu PKn, IPA, bahasa Indonesia dan IPS. Pada penelitian ini mengacu pada satu muatan pelajaran yaitu bahasa Indonesia dengan materi Pidato yang mengandung unsur kearifan lokal at budaya. Seperti diketahui bahan/buku pelajaran yang dibagikan kepada siswa kebanyakan mengandung atau berisi budaya Jawa, sementara siswa-siswa di SDN 11 Rantau Selatan mayoritas bersuku Batak. Hal ini tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa dimana mereka lebih banyak mempelajari budaya luar ketimbang belajar tentang budaya mereka sendiri. Kebanyakan siswa tidak mengenak dan tidak mengetahui budaya daerahnya sendiri dikarenakan kurangnya informasi tentang budaya mereka.

Dalam hal ini pada materi pidato dikaitkan dengan kearifan lokal yaitu berciri budaya yang sesuai dengan budaya disekitar peserta didik. Siswa kesulitan dalam memahami tentang budayanya sendiri dan juga kesulitan menulis pidato secara sederhana termasuk dalam memahami unsur-unsur yang terkandung dalam isi pidato tersebut. Pada materi ini, siswa tidak peduli jika nilai siswa tidak maksimal, karena siswa menganggap materi tersebut sangat sulit dan tidak menarik. Begitu juga proses belajar yang dilakukan guru tidak menarik, membosankan dan minimnya penggunaan media yang digunakan pada saat menyampaikan materi.

Melalui media TV, biasanya siswa melihat seseorang yang sedang berpidato dan juga melihat secara langsung pemimpin upacara memberikan pidato pada saat upacara bendera. Siswa mendengar pidato dari pembina upacara, namun mereka sangat jarang melakukan pidato di depan umum. Berpidato di

depan khalayak ramai membutuhkan keberanian yang tinggi serta kemampuan menulis pidato juga harus dikuasai. Pada materi ini, hasil belajar yang diperoleh siswa sangat kurang dari KKM yang telah ditentukan. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang ada. Perlu adanya perbaikan kualitas pembelajaran dan peningkatan guru dalam merancang media pembelajaran sebagai sumber belajar yang sesuai untuk meningkatkan proses kegiatan belajar.

Dari seluruh hasil observasi yang ditemukan pada saat pembelajaran tersebut, guru terlalu banyak ceramah, guru malas memikirkan untuk merancang media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, strategi belajar dan sumber belajar yang minim, materi membosankan dengan metode yang tidak menarik serta tidak terjadi umpan balik antara guru dan siswa. Hal tersebut membuat siswa sulit memahami materi, mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran dan kesulitan dalam mengerjakan tugas serta mengakibatkan hasil belajar tidak maksimal.

Adapun upaya yang dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar dan minat peserta didik adalah melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan melakukan pengembangan media pembelajaran. Dengan pengembangan media Visual Berciri budaya Batak *Dalihan Na Tolu* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Menulis Pidato menjadi lebih baik dan media yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa, valid, praktis, dan efektif. *Dalihan Na Tolu* merupakan pola interaksi sosial kekerabatan suku Batak dalam hubungan sosial antar individu, keluarga dan masyarakat. Sistem kekerabatan tersebut terdiri dari *Hula-hula*, *Dongan Tubu* dan *Boru* yang memiliki tugas dan fungsi yang berbeda-

beda baik hak dan tanggung jawab. Dari hasil observasi, hampir rata-rata siswa kelas VI di SDN 11 Rantau Selatan bersuku Batak. Namun secara tidak sadar, siswa tidak mengetahui istilah *Dalihan Na Tolu*, meskipun pada penerapannya baik di keluarga ataupun di lingkungan masyarakat sudah dilaksanakan misalnya pada acara pesta pernikahan. Pada acara pesta cukup jelas penerapannya seperti diketahui siswa-siswa bahwa ada orang yang berperan sebagai ketua (yang paling dihormati), seseorang yang berada didepan sebagai penerima tamu dan orang yang berada di dapur untuk memasak. Namun pengetahuan peserta didik hanya sebatas sampai disitu. Kebanyakan peserta didik menganggap itu adalah hal kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Tidak peduli apapun sukunya, peserta didik menganggap itu sudah menjadi kebiasaan yang tidak bisa dihilangkan, walaupun sebenarnya penerapan pola kekerabatan tersebut hanya dimiliki oleh orang yang bersuku Batak.

Salah satu strategi yang dilaksanakan untuk mengaktifkan peserta didik pada materi tema 7 subtema 2 pada muatan pelajaran bahasa Indonesia yaitu materi pidato dapat dikolaborasikan dengan membuat media pembelajaran sebagai strategi untuk melatih dan mempermudah peserta didik memahami materi. Pada pembelajaran tema 7 subtema 2 untuk muatan pelajaran bahasa Indonesia dianggap materi yang sangat sulit baik bagi siswa. Guru terlalu banyak berceramah dalam memberikan pelajaran tersebut sehingga proses pembelajaran tidak terlalu aktif. Siswa merasa bosan menerima pembelajaran dan sulitnya siswa memahami materi yang diterangkan oleh guru sehingga tidak terjalin umpan balik antara materi, siswa dan guru.

Proses pembelajaran tersebut dilakukan secara klasikal. Siswa sangat sulit memahami materi dengan metode yang dilakukan guru, sementara guru juga belum mampu menuangkan strategi apa yang cocok untuk mengajarkan materi tema 7 ini kepada siswa. Kesulitan-kesulitan yang ditemukan pada saat wawancara dan hasil observasi yang dilakukan, membuat peneliti ingin melakukan perbaikan pembelajaran pada materi tema 7 untuk menyelaraskan pandangan guru dan siswa. Tentunya setelah observasi baik melihat beberapa prinsip-prinsip perbaikan pembelajaran yaitu adanya kesesuaian materi, karakteristik peserta didik dan media yang digunakan.

Dengan mempelajari karakteristik peserta didik yang rata-rata usia 11-12 tahun, menjadi dasar pengembangan media yang cocok pada usia peserta didik, dan tentunya tidak lari dari konsep materi pembelajaran. Adapun peran media, materi dan karakteristik peserta didik merupakan satu keterkaitan yang menjadi kekuatan dalam melakukan perbaikan pembelajaran. Hal itu yang menjadi dasar dalam penelitian ini untuk melakukan perbaikan kualitas pembelajaran dengan salah satu strategi yaitu mengembangkan media pembelajaran berciri budaya Batak untuk mengajak siswa lebih memahami materi pembelajaran dengan metode dan strategi yang baru.

Materi yang terkandung dalam pidato mengajak siswa untuk mengetahui unsur-unsur pidato dan bagaimana menulis pidato pada tahap awal. Unsur-unsur yang terdapat pada materi pidato terdiri dari 3 unsur yang tidak bisa dipisahkan seperti halnya dengan *Dalihan Na Tolu*, yaitu pembuka, isi dan penutup. Setiap unsur memiliki fungsi dan isi yang berbeda, namun ketiganya merupakan keterkaitan fungsi yang tidak bisa dipisahkan untuk menghasilkan pidato yang

baik. Hal tersebut menjadi dasar pengembangan media pembelajaran yaitu dengan mengkolaborasikan unsur-unsur materi pidato dengan pola interaksi kekerabatan suku Batak *Dalihan Na Tolu*. Sama halnya mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata yang terjadi pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Media ini dirancang dengan tidak menghilangkan nilai-nilai budaya lokal yaitu budaya Batak. Kaitan media pembelajaran ini dengan budaya Batak *Dalihan Na Tolu* dirancang untuk mengajak siswa lebih memahami materi pembelajaran dengan mudah melalui pola interaksi sosial dalam penerapan *Dalihan Na Tolu* dan juga memahami tentang budaya Batak yang mereka miliki agar budaya tersebut dapat dijaga dan tidak dilupakan oleh masyarakat. Media ini digunakan sesuai dengan cara pola intreraksi yang ada pada *Dalihan Na Tolu* saat proses pembelajaran. Bagaimana pola kekerabatan suku Batak terjalin beserta tugas dan fungsinya dapat diterapkan kedalam materi pembelajaran dengan sistem, cara, aturan dan kebiasaannya yang diharapkan dapat membantu guru dalam memfasilitasi pembelajaran dengan sumber belajar yang variatif, tidak bergantung pada buku bacaan.

Penggunaan media pembelajaran ini sangat banyak manfaatnya bagi pembelajaran. Salah satunya adalah dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Daryanto (1993:27), artinya semua media pembelajaran yang dinikmati lewat panca indera mata (media visual) memegang peranan penting dalam proses belajar yang dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, serta dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar dan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.



Pentingnya penggunaan media pembelajaran ini berdampak pada proses pembelajaran yang terjadi baik bagi guru maupun siswa yaitu pembelajaran yang diterapkan secara kontekstual. Siswa belajar dengan aktif, kreatif, menyenangkan, dan materi mudah dipahami oleh siswa. Guru dapat berkreasi dengan ide-ide nya untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menemukan cara merubah strategi pembelajaran dengan membuat media pembelajaran yang menarik. Siswa terpengaruh dengan strategi baru yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran tersebut. Sebaliknya kurangnya penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran, dapat mengakibatkan siswa kesulitan memahami materi khususnya dibidang menulis pidato. Siswa terombang-ambing dalam memikirkan apa yang akan mereka pahami dan mereka tulis. Pembelajaran yang terjadi sangat membosankan, dan berdampak pada hasil belajar siswa. Minat siswa menurun dikarenakan siswa kesulitan memahami materi dan pada akhirnya proses kegiatan belajar tidak berjalan lancar atau sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Media Pembelajaran visual berbasis budaya Batak *Dalihan Na Tolu*. Media *Dalihan Na Tolu* ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, meningkatkan minat siswa, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai silsilah budaya Batak *Dalihan Na Tolu* dimana mayoritas siswa di SDN 11 Rantau Selatan adalah bersuku Batak.

Untuk itulah penelitian ini dilakukan dengan melihat dampak dari penggunaan media visual berbasis budaya Batak. Apakah penggunaan media ini layak digunakan atau dapat meningkatkan proses pembelajaran lebih baik atau sebaliknya. Secara umum, dapat disimpulkan peranan media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah dapat memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga lebih efektif dan efisien. Proses pembelajaran menjadi aktif, menyenangkan, dan tingkat penguasaan dan pemahaman materi sangat baik.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berpijak pada latar belakang pengamatan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru terlalu banyak ceramah dalam menyampaikan materi sehingga siswa tidak tertarik, bosan dan tidak memahami materi yang disampaikan.
2. Guru belum mampu merancang media yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak seperti yang diharapkan.
3. Tidak tersedianya media pembelajaran di SDN 11 Rantau Selatan yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi maupun budaya dalam proses pembelajaran sehingga siswa bingung dalam memahami materi pelajaran.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah, adapun batasan masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini dimaksud adalah pengembangan media pembelajaran visual berciri budaya lokal suku Batak *Dalihan Na Tolu* pada

muatan pelajaran bahasa Indonesia tema 7 Kepemimpinan subtema 2 Pemimpin disekitarku.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan media pembelajaran visual berciri budaya Batak *Dalihan Na Tolu* ?
2. Bagaimana keefektifan media pembelajaran visual berciri budaya Batak *Dalihan Na Tolu*?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Mengetahui kevalidan media pembelajaran visual berciri budaya Batak *Dalihan Na Tolu*.
3. Mengetahui keefektifan media pembelajaran visual berciri budaya Batak *Dalihan Na Tolu*.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah dan penulis sendiri, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi yaitu: manfaat teoretis dan manfaat praktis.

## **1. Manfaat Teoretis**

- a. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keefektifan belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Memberikan kontribusi pengetahuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan terutama untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Sebagai referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis media visual pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Siswa, dapat membantu mempermudah dan mengajak siswa mengenal budaya kekerabatan suku Batak dalam materi tema 7 subtema 2 saat proses pembelajaran pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Guru, menginspirasi dan meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia tema 7 subtema 2 sehingga tidak monoton dalam pembelajaran.
- c. Sekolah, membantu sekolah meningkatkan keefektifan siswa secara individual maupun secara keseluruhan sehingga meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agar menjadi lebih baik.